

**PELATIHAN PENANGANAN CEDERA RINGAN BAGI SISWA
KELAS IX DI SMP NUR CAHAYA MEDAN**

**MIDDLE INJURY MANAGEMENT TRAINING FOR STUDENTS
CLASS IX AT NUR CAHAYA JUNIOR HIGH SCHOOL MEDAN**

Resmi Pangaribuan^{1*}, Jemaulana Tarigan², Arni Juwita³ Cinsih Rotua Lubis⁴, Atsnia⁵

^{1*2,3,4,5}Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Medan

^{1*}Email@korespondensi: resmi.pangaribuan131417@gmail.com, ²jemaulanatarigan@gmail.com, ³juwitaarni6@gmail.com

Article History:

Received: August 05th, 2023

Revised: August 17th, 2023

Published: August 20th, 2023

Abstract: *Injuries can affect almost all parts of the body, usually when children are faced with a game they forget that they are limited by the rules so that they don't get injured. This can have a negative impact on physical and mental health, especially for children at the junior high school (SMP) level because they are still at a very good stage of growth and development. The cause of injury can be caused by external factors (from outside the perpetrator) and internal factors (from within the perpetrator). Method: The method used is a one group pretest-posttest design. Performed on 26 students of class IX-1. The activities used in this community service program are in the form of counseling and simulations of minor injury relief training for class IX students at Nur Cahaya Medan Middle School. Results: Class IX students who took part in this counseling and simulation activity understood how to help with minor injuries for class IX students at Nur Cahaya Middle School and were able to increase the knowledge of class IX students about how to help those who experienced minor injuries. Conclusion: This activity can increase students' knowledge about minor injury relief.*

Keywords: *Handling, Minor Injuries, Grade IX Students*

Abstrak

Cedera dapat menyerang hampir seluruh bagian tubuh, biasanya anak-anak apabila dihadapkan dengan suatu permainan mereka lupa bahwa mereka dibatasi dengan aturan supaya mereka tidak sampai mengalami cedera. Hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap fisik dan juga mentalnya, apalagi untuk anak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Penyebab cedera bisa disebabkan oleh faktor eksternal (dari luar pelaku) dan faktor internal (dari dalam diri pelaku). Metode: Metode yang digunakan adalah *one groups Pretest-Posttest design*. Dilakukan pada 26 orang siswa kelas IX-1. Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan simulasi Pelatihan pertolongan Cedera Ringan bagi

siswa kelas IX SMP Nur Cahaya Medan. Hasil: Siswa Kelas IX yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan simulasi ini memahami tentang cara pertolongan Cedera Ringan bagi siswa kelas IX SMP Nur Cahaya mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas IX tentang bagaimana cara melakukan pertolongan yang mengalami cedera ringan. Kesimpulan: Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan cedera ringan.

Kata Kunci: Penanganan, Cedera Ringan, Siswa Kelas IX

PENDAHULUAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*overt behavior*). Adanya pengalaman dan suatu penelitian dari Asmarita (2019) yang telah terbukti, dijelaskan bahwa jika perilaku yang didasari dengan pengetahuan maka akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan dasar dan pemahaman terkait pertolongan pertama sangat penting untuk individu agar dapat memberikan perawatan darurat jika terjadi kedaruratan medis, bisa jadi pengetahuan dasar dan pemahaman pertolongan pertama tersebut dapat menyelamatkan nyawa dan meminimalisir terjadinya cedera dan keparahan akibat cedera yang ditimbulkan (Semwal et al, 2017: 2934).

Keselamatan merupakan hal yang sangat penting yang harus dijaga dan sangat berharga dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa tentu sangat membutuhkan rasa aman dan nyaman terutama dalam keselamatan baik pada diri kita sendiri pada saat sedang berjalan, berkendara, saat bekerja, saat sekolah dan khususnya pada saat proses belajar mengajar ataupun pada saat melakukan aktivitas lainnya. Setiap orang menyadari hal tersebut akan tetapi tidak semua orang sadar untuk menjaga keselamatannya sendiri. Manusia kadang tidak sadar dengan tindakan atau perbuatan terhadap dirinya sendiri yang dapat membahayakan dirinya ataupun orang lain sehingga dapat terjadi kecelakaan yang berakibat fatal.

Keselamatan diri sendiri maupun orang lain salah satunya berasal dari faktor kelalaian pada perilaku manusia, kelalaian tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan cedera yang ditanamkan sejak usia dini. Begitu juga dengan resiko, semua orang melakukan aktivitas tidak terlepas dari resiko, resiko tersebut membuat nyawa orang atau diri sendiri menjadi terancam. Suatu kecelakaan atau keadaan darurat dapat menimpa siapa saja, tidak diduga, dan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa ada peringatan terlebih dahulu.

Kompetensi dasar tersebut harus dicapai peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan demikian pembelajaran P3K wajib diajarkan baik secara teori (kognitif) maupun keterampilan. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan 4 peran penting dalam pembelajaran penjasorkes karena materi di dalamnya mencakup pertolongan pertama pada cedera yang memiliki peran penting dalam pembelajaran penjasorkes dalam mengenangi cedera pada saat melakukan olahraga.

Cedera dapat menyerang hampir seluruh bagian tubuh, biasanya anak-anak apabila dihadapkan dengan suatu permainan mereka lupa bahwa mereka dibatasi dengan aturan supaya mereka tidak sampai mengalami cedera. Hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap fisik dan juga mentalnya, apalagi untuk anak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Penyebab cedera bisa disebabkan oleh faktor eksternal (dari luar pelaku) dan faktor internal (dari dalam diri pelaku). Secara eksternal disebabkan karena kurangnya pelaksanaan aturan permainan olahraga

pada saat melakukan pembelajaran praktek dan sarana prasarana yang belum memadai dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang terlalu keras. Kemudian secara internal, bisa disebabkan oleh pemanasan yang dilakukan siswa belum maksimal, kelelahan fisik, kelainan fungsi tubuh, kurangnya konsentrasi dan ketidakdisiplinan. Pendapat yang dikemukakan oleh Suharto (2001:127) cedera yang sering dialami oleh anak disebabkan antara lain yang pertama yaitu kurangnya kepekaan/mawas diri untuk menjaga keselamatan, sehingga siswa kurang bersikap hati-hati, kedua yaitu kurangnya tanggung jawab dan antisipasi terhadap keselamatan diri sehingga siswa bersikap masa bodoh dan tidak peduli, dan yang ketiga yaitu kurangnya sikap disiplin diri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Nur Cahaya Medan Selayang dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Nur Cahaya Medan Selayang merupakan sekolah yang terletak dan berlokasi di pinggir jalan raya. Salah satu guru di SMP Nur Cahaya Medan Selayang mengatakan bahwa di SMP Nur Cahaya Medan Selayang belum pernah mendapat penjelasan tentang pertolongan pertama tentang pertolongan cedera sederhana. Cara melakukan penanganan pertolongan pertama pun tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi diwajibkan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi salah satu diantaranya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini di SMP Nur Cahaya Medan Selayang diadakan bakti sosial mengajak Akper untuk kerjasama dalam rangka kegiatan Pelatihan Penanganan Cedera Sederhana Bagi Siswa Kelas IX pada tanggal 23 Agustus 2023 sebagai dosen kami ikut dalam pelaksanaan dan memberi penyuluhan kesehatan tentang Pelatihan Penanganan Cedera Ringan Bagi Siswa Kelas IX SMP Nur Cahaya Medan Selayang. Selesai penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada luka cedera maka akan dilakukan praktik pertolongan pertama pada luka cedera tersebut.

METODE

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pengabdian di SMP Nur Cahaya diperoleh data jumlah siswa kelas IX sebanyak 78 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dengan alat peraga dan tanya jawab. Dimulai dari tahap persiapan yaitu koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Nur Cahaya, menetapkan waktu pelaksanaan untuk kegiatan, tahap pelaksanaan yaitu persiapan peserta, mengisi daftar hadir, peserta mengambil tempat duduk, mendiskusikan kontrak waktu, *pretest*, kegiatan pelatihan (Materi dan Video), simulasi (Praktikum), menanyakan kembali kepada peserta mengenai semua materi yang telah diberikan (*feed back*), memberikan *reinforcement* dan reward kepada peserta, *posttest* dan terminasi. Kegiatan ini diikuti oleh Siswa kelas IX-1 sejumlah 26 orang. Target pada pengabdian masyarakat ini adalah Siswa/siswi SMP kelas IX. Luaran pada pengabdian masyarakat ini adalah Siswa/siswi SMP kelas IX mampu melakukan pertolongan Cedera ringan pada siswa/siswi secara mandiri sebelum dibawa ke tim kesehatan lain. Lama pelaksanaan ini adalah 1 minggu hari Selasa dan hari Kamis (seminggu). Lama pelaksanaan setiap kali kegiatan adalah 60 menit. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu, dari perijinan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Metode dan media yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, simulasi dengan pertolongan cedera ringan dan peragaan. Alat bantu media yaitu power poin, laptop, alat peraga cedera ringan, buku catatan dan pena, serta video pelaksanaan pertolongan cedera ringan. Pengabdian masyarakat diadakan di SMP Nur Cahaya yang ber alamat di Jl. Bunga Cemp. No.41,

Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131

Lokasi pengabdian



HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan simulasi tentang pertolongan cedera ringan yang dilaksanakan di SMP Nur Cahaya Medan. Peserta kegiatan penyuluhan dan simulasi tentang pertolongan cedera ringan dihadiri oleh 26 orang siswa/siswi SMP kelas IX. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00-10.00 wib dilakukan penyuluhan dilakukan di ruang kelas IX-1. Kegiatan ini diawali dengan evaluasi pengetahuan siswa tentang cedera ringan sebagai peserta kegiatan. Tahap berikutnya penyuluhan dengan metode ceramah dengan menggunakan alat bantu media berupa pemutaran video, alat peraga, buku catatan dan pena. Setelah tahapan ini selesai dilakukan evaluasi pada peserta penyuluhan untuk menilai pengetahuan tentang cedera ringan. Kegiatan lainnya adalah pembagian print out power point materi yaitu berisi informasi kesehatan dan dibagikan kepada siswa/siswi SMP Nur Cahaya. Selanjutnya penyuluhan dan simulasi pertolongan cedera ringan memberikan simulasi atau praktek pertolongan cedera ringan tersebut.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Sosialisasi Pengabdian masyarakat



Gambar 2. Pemberian Materi tentang Cedera Ringan



Gambar 3. Praktek pertolongan cedera Ringan



Gambar 4. Mengajarkan siswa cara membalut Cedera ringan pada kaki



Gambar 5. Peserta kegiatan Pelatihan penanganan cedera ringan

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IX tentang pertolongan cedera ringan di lingkungan SMP Nurcahaya Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilakukan bahwa pengetahuan siswa kelas IX terhadap pertolongan pertama pada cedera di lingkungan SMP Nurcahaya Medan. Data di atas merupakan hasil dari pengetahuan yang dimiliki siswa kelas IX di SMP Nurcahaya Medan mengenai cedera ringan. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2010:7).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhalim Hanif Akbar (2020) tentang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Ix Tentang Pencegahan Dan Perawatan Cedera Di Smp Negeri 3 Sewon menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IX terhadap pencegahan dan perawatan cedera di lingkungan SMP Negeri 3 Sewon pada kategori sangat tinggi 0% (0 siswa), tinggi 48,82% (62 siswa), rendah 50,39% (64 siswa) dan sangat rendah 0,79% (1 siswa). Dan dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Pencegahan Dan Perawatan Cedera.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Penanganan Cedera Ringan bagi Siswa kelas IX di SMP Nurcahaya Medan terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama dilakukan evaluasi awal (*pre test*) dengan memberikan pertanyaan lisan dan kuesioner tentang materi cedera ringan dan pertolongan cedera ringan pada sasaran penyuluhan yaitu siswa kelas IX di SMP Nur Cahaya Medan dan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Tujuan tahap ini untuk menilai pengetahuan dan praktek pertolongan cedera ringan. Tim Pelaksanan penyuluhan dan simulasi cedera ringan melaksanakan Evaluasi awal dengan Memberikan Pertanyaan dan kuesioner pada siswa kelas IX di SMP Nurcahaya. Pelaksanaan kegiatan tahap ke 2 (dua) adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan mempraktekkan (simulasi) pertolongan cedera ringan. Ceramah diberikan dengan menggunakan alat bantu media Laptop menampilkan Power poin, tentang pertolongan cedera ringan pada siswa kelas IX. Variasi metode dan pemanfaatan alat bantu media pembelajaran bertujuan agar penyampaian informasi dalam proses pembelajaran lebih efektif (Arsyad, 2013). Faktor lain yang membuat keterampilan responden meningkat secara signifikan yaitu tidak terlepas dari penggunaan alat bantu sebagai alat peraga yaitu alat yang digunakan untuk membalut menggunakan elastis verban. Kayu penyangga cedera pada kaki/tangan (Spalk), alat kompres, Set pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK). Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi akhir (*post test*) dengan memberikan pertanyaan dan kuesioner tentang materi cedera ringan dan pertolongan cedera ringan pada sasaran penyuluhan yaitu siswa kelas IX di SMP Nur Cahaya Medan. Dari evaluasi akhir yang diperoleh setelah dilakukan pemberian materi dan juga praktik/simulasi diperoleh adanya peningkatan pengetahuan siswa dengan adanya kemampuan siswa mempraktekkan ulang yang sudah di ajarkan oleh pemberi materi tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan dan diberikannya Penyuluhan dan Simulasi pertolongan cedera ringan di SMP Nur Cahaya Medan Selayang dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pertolongan cedera ringan dan siswa/siswi kelas IX SMP Nurcahaya Medan mau melakukannya dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan kepada siswa/siswi kelas IX SMP Nurcahaya Medan dengan melakukan pertolongan cedera ringan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Nurcahaya selaku Kepala Sekolah SMP Nur Cahaya yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan pengambilan data pengabdian masyarakat ini.
2. Suharto, S.KM., M.Kes selaku Direktur Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abduljabar, B & Lubay, L. (2015). PJOK SMP/Mts Kelas 9. Jakarta: Kemendikbud.
- Abdurrarahman, (2011). Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia
- Asmarita, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Pertolongan Pertama pada Cedera di Lingkungan SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019. Skripsi. Yogyakarta : UNY.
- Junaidi, I. (2011). Pedoman pertolongan pertama. Yogyakarta:CV Andi Offset Kuswana, W.S. (2012). Taksonomi Kognitif. Bandung: PT Remaja Rosdakarta
- Mohamad, K. (2013). Pertolongan pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurhalim Hanif (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Ix Tentang Pencegahan Dan Perawatan Cedera Di SMP Negeri 3 Sewon.Skripsi. Yogyakarta.UNG
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 3037-3045.
- Pangaribuan, R., & Agustina N. P (2020). Media Pembelajaran Promosi Kesehatan. El-Markazi. Bengkulu
- Rosdiani, D. (2013). Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.